

**BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA TABUIK PARIAMAN  
SERTA TABOT BENGKULU**



**SESARIO WIDESLANIDA**

**15797/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA**

**JURUSAN SENI RUPA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

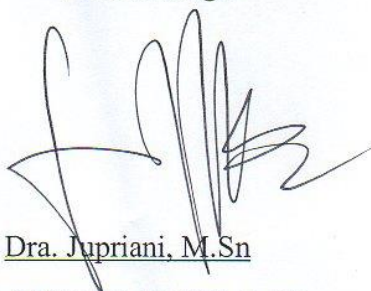
**BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA TABUIK PARIAMAN  
SERTA TABOT BENGKULU**

**SESARIO WIDESLANIDA**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Sesario Wideslanida untuk  
Persyaratan wisuda periode Maret 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh  
Kedua pembimbing.

Padang, 6 Januari 2017

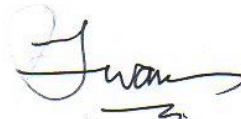
Pembimbing I



Dra. Jupriani, M.Sn

NIP.19590118.198503.1.003

Pembimbing II



Drs. Irwan, M.Sn

NIP.19571127.198103.2.003

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk, fungsi dan makna Tabuik Pariaman serta Tabot Bengkulu. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tabuik dan tabot (data primer) dan informan serta literatur (data skunder). Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian yaitu : 1) Bentuk tabuik Pariaman sebanyak 11 dan bentuk tabot Bengkulu sebanyak 10. 2) Fungsi tabuik Pariaman dan tabot Bengkulu. 3) Makna tabuik Pariaman dan tabot Bengkulu.

## Abstract

The purpose of this study was to identify the shape, function and meaning Tabuik Pariaman and Tabot Bengkulu. This type of research is descriptive qualitative research. Sources of data in this study is tabuik and tabot (primary data) and informants, and literature (secondary data). Data collection procedures done through observation, interviews, and documentation. The findings of the research are: 1) Form tabuik Pariaman as many as 11 and as many as 10. The shape of Bengkulu tabot 2) Function tabuik Pariaman and tabot Bengkulu. 3) The meaning tabuik Pariaman and tabot Bengkulu.

# **BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA TABUIK PARIAMAN SERTA TABOT BENGKULU**

Oleh:

Sesario Wideslanida<sup>1</sup>, Jupriani<sup>2</sup>, Irwan<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

Email: riokiboo10@gmail.com

## **ABSTRACT**

The purpose of this study was to identify the shape, function and meaning Tabuik Pariaman and Tabot Bengkulu. This type of research is descriptive qualitative research. Sources of data in this study is tabuik and tabot (primary data) and informants, and literature (secondary data). Data collection procedures done through observation, interviews, and documentation. The findings of the research are: 1) Form tabuik Pariaman as many as 11 and as many as 10. The shape of Bengkulu tabot 2) Function tabuik Pariaman and tabot Bengkulu. 3) The meaning tabuik Pariaman and tabot Bengkulu.

Kata kunci: bentuk, fungsi, makna, tabuik Pariaman, tabot Bengkulu

## **A. Pendahuluan**

Tabuik dan Tabot mempunyai muatan budaya, secara visual bentuk dan upacara yang dilaksanakannya memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri.

Walaupun kebudayaan ini hampir sama akan tetapi Sumatra barat dan Bengkulu

---

<sup>1</sup> 1Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2017

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

memiliki adat istiadat, kebiasaan, kepercayaan, kesenian dan gaya hidup yang berbeda.

Pada zaman sekarang banyak sekali kebudayaan baru yang masuk dan mempengaruhi psikologis masyarakat dalam pembaruan suatu kebudayaan. Akibat perkembang tersebut menimbulkan beberapa pergeseran-pergeseran

kebudayaan semestinya, oleh sebab itu menurut penulis baik kebudayaan Tabuik Pariaman maupun kebudayaan Tabot Bengkulu penting untuk dikaji ulang dan diteliti kajian visual dan maupun non visualnya agar dapat tetap dipertahankan sebagai kebudayaan asli yang menjadi ikon daerah Pariaman dan Bengkulu.

Berdasarkan kajian dilapangan diperoleh informasi bahwa tabuik Pariaman dan tabot Bengkulu merupakan kebudayaan yang terus berlangsung sampai sekarang. Hal ini dapat kita lihat dari festival tabuik dan tabot yang dilaksanakan setahun sekali yaitu pada tanggal 1 Muharram sampai 10 Muharram.

Lebih jauh, definisi tertua mengenai kebudayaan dikemukakan E.B Tylor dalam Nooryan Bahari (2014: 27) dalam bukunya *primitive culture*, yang menekankan konsepsi kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hokum, moral, adat, dan berbagai kemampuan serta kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan Kamus Bahasa Indonesia (2008: 266) juga menjelaskan bahwa “budaya adalah pikiran; akal budi: hasil”.

Bentuk Menurut Nugraha dalam Maradona (2008: 75) adalah segala benda yang dapat kita lihat baik titik, garis dan bidang yang dapat diukur besarnya dan dilihat warnanya, serta dirasakan tekstur permukaannya. Menurut Handoyo dalam Maradona (2008: 76) bentuk ditentukan oleh tiga dimensi yaitu panjang, lebar dan tinggi. Bentuk yaitu unsur yang selalu berkaitan dengan benda, baik alami maupun buatan. Selain itu bentuk adalah wujud atau rupa. Dari penampilannya dapat dibedakan dalam bentuk dua dimensi dan tiga dimensi.

Fungsi, menurut Erwin (2008: 7) menjelaskan bahwa “berbicara tentang fungsi suatu benda terkait dengan untuk tujuan apa benda itu diciptakan (fungsi sosial, budaya, spiritual, fungsi pakai, fungsi seni/hias, dan sebagainya)”. Selanjutnya Soemarjadi dalam Saputra (2014: 44) yang menyatakan “bahwa apa yang dinamakan fungsional tidak berdiri sendiri tetapi justru dalam hubungan tertentu memperoleh arti dan makna”. Fungsi dalam arti yang sederhana sering dikatakan sebagai peranan, artinya memiliki posisi yang dianggap penting dalam suatu masyarakat.

Makna, Menurut KBBI (2007: 703) pengertian bermakna adalah mempunyai (mengandung) arti penting dan dalam. Makna menurut Ricoeur melalui Sachari (2006: 94), bahwa setiap teks maupun objek merupakan simbol dan simbol penuh dengan makna yang tersembunyi. Manusia berbicara, berbuat sesuatu dan membangun sesuatu merupakan usaha membentuk makna. Selanjutnya menurut Derida dalam Sachari (2006: 34), untuk menemukan makna yang tersembunyi pelaku harus membuka selubungnya melihat isi secara terpisah membuang hubungan yang sudah ada yang bertujuan untuk menghapus prasangka

yang menjadi sumber utama kesalahan. Jadi untuk menemukan sebuah makna seseorang perlu melihat kedalam suatu masalah tersebut dan menghubungkan dengan tujuan yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk, fungsi, dan makna tabuik Pariaman serta tabot Bengkulu.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan kritis. Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Kirk dan Miller dalam Moleong (2005: 2) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang bertentangan dengan pengamatan kuantitatif”. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2010: 5) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Data yang diambil berbentuk catatan-catatan, wawancara, dan dokumentasi yang berasal dari sumber dalam hal informan yang diwawancarai oleh penulis dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap objek yang diteliti. Penulis dapat memahami dan menjelaskan lebih mendalam tentang bentuk, fungsi, dan makna tabuik Pariaman serta tabot Bengkulu sehingga data yang diolah betul-betul relevan dengan keadaan yang sebenarnya.

Analisis data adalah : cara penulis dalam mengolah data yang dikumpulkan sehingga tercapai suatu kesimpulan yang menggambarkan uraian penelitian atau penyidik dengan mengolah data maka diperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Teknik ini dipergunakan penulis dalam penulisan skripsi ini yaitu analisis data kualitatif artinya data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Untuk menguji keabsahan data, maka penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber. teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Tahap-tahap penelitian dapat dilakukan dari observasi penelitian sampai pelaporan dalam sebuah penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut (1) Observasi (2) Pembuatan proposal (3) Mengembangkan hasil penelitian (4) Mencocokkan hasil (5) Pengelolaan sumber data (6) Mengambil kesimpulan.

### **C. Pembahasan**

Pada bagian berikut ini data yang diperoleh selama mengadakan penelitian, akan dibahas sesuai dengan aspek yang diteliti, yaitu bentuk, fungsi, dan makna tabuik Pariaman serta tabot Bengkulu.

Pembahasan ini bertujuan untuk mengkaji tentang bagaimana bentuk, fungsi, dan makna tabuik Pariaman serta tabot Bengkulu.



Dalam pembahasan ini metode yang digunakan adalah sesuai dengan analisis data yang diolah ditetapkan dan diuraikan pada bab III yaitu pada bagian metode penelitian. Jadi metode yang digunakan adalah secara nonstatistik atau analisis kualitatif karena data yang diperoleh merupakan data monografis atau berupa kasus-kasus saja, maka pada pembahasan ini hanya sampai taraf deskriptif yang dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Bentuk tabuk Pariaman serta tabot Bengkulu

Berdasarkan wawancara dengan narasumber diketahui bahwa tabuk Pariaman memiliki 11 bentuk yaitu : (1) Buraq (2) Puncak tabuk (3) Gomaik (4) Pasu-pasu (5) Bungo salapan (6) Jantuang-jantuang (7) Biliak-biliak (8) Salapah (9) Tonggak serak (10) Tonggak miriang (11) Tonggak atom. Sedangkan tabot Bengkulu memiliki 10 bentuk yaitu : (1) Buah butun (2) Bola dunia (3) Daun pengapit (4) Leher tutup rempah (5) Kernis (6) Bunga (7) Kening (8) Laman (9) Gerbang (10) Puncak rebung.

#### 2. Fungsi tabuk Pariaman serta tabot Bengkulu

Dari sebelas bentuk *tabuk* Pariaman yang dipaparkan sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa fungsi *tabuk* Pariaman dibagi atas empat fungsi yaitu fungsi spiritual, fungsi budaya, fungsi sosial, dan fungsi hias. Fungsi spiritual terlihat dari bentuk *pasu-pasu*. Fungsi budaya terlihat pada bentuk *buraq*. Fungsi sosial terlihat pada bentuk *puncak tabuk*, *bungo salapan*, *gomaik*, *biliak-biliak*, tonggak *atom*, dan tonggak *miriang*. Sedangkan fungsi hias terlihat pada bentuk *jantuang-jantuang*, tonggak *serak*, dan *salapah*. Serta dari sepuluh bentuk *tabot* Bengkulu yang dipaparkan sebelumnya peneliti menarik kesimpulan bahwa fungsi

yang terkandung pada *tabot* Bengkulu di bagi atas tiga fungsi yaitu fungsi spiritual, fungsi sosial dan fungsi hias. Fungsi spiritual terlihat pada bentuk leher tutup rempah. Fungsi sosial terlihat pada bentuk bola dunia, *kening*, dan *laman*. Sedangkan fungsi hias buah *butun*, daun *pengapit*, *kernis*, puncak *rebung*, gerbang, bunga.

### 3. Makna tabuik Pariaman serta tabot Bengkulu

Makna yang terkandung pada bagian-bagian bentuk *tabuik* Pariaman yaitu

1) *burraq* merupakan simbol malaikat yang membawa jasad Husein terbang, 2) puncak *tabuik* memiliki makna ganda yaitu sebagai pembawa berita dan sebagai pelindung bagi seluruh umat Islam, 3) *bungo salapan* memiliki makna sebagai pelindung dan ketika *syarak* dan adat menyatu menimbulkan keberanian dalam mengarungi kehidupan ini, sedangkan makna dari 8 buah bentuk *bungo salapan* yaitu melambangkan 8 suku yang ada di Sumatra Barat, 4) *gomaik* memiliki makna yang melambangkan kubah masjid dan terdapat hiasan kalajengking sebagai symbol untuk mengajak kita untuk belajar dari sifat kalajengking itu sendiri, 5) *biliak- biliak* memiliki makna susunan dalam tatanan rumah tangga gambaran dari unsur-unsur yang ada pada masyarakat Pariaman, 6) *jantuang-jantuang* sebagai pelengkap atau penambah keindahan dan memiliki makna sebagai simbol kesuburan, 7) *salapah* memiliki makna sebagai simbol tiga tungku sejarangan, 8) pasu-pasu memiliki makna sebagai simbol kesuburan, 9) tonggak *atam* sebagai pelengkap atau penyeimbang bentuk tabuik, sedangkan 8 buah jumlah tonggak *atam* memiliki makna yang menggambarkan adat dan agama saling bersatu, 10) tonggak *serak* memiliki makna yang sama dengan tonggak

atam yaitu sebagai pelengkap atau penyeimbang bentuk tabuik, sedangkan 8 buah jumlah tonggak atam memiliki makna yang menggambarkan adat dan agama saling bersatu, 11) tonggak *miriang* sebagai pelengkap atau penyeimbang bentuk *tabuik*, dan memiliki makna *syarak mendaki* adat *manurun*. Serta tabot Bengkulu Makna yang terkandung pada bagian-bagian bentuk tabot Bengkulu yaitu 1) buah butun memiliki makna sebagai simbol mahkota dan sebagai penanda, 2) bola dunia memiliki makna sebagai simbol alam semesta dan merupakan wujud keperihatinan kaum Syi'ah, 3) leher tutup rempah memiliki makna sebagai simbol kubah masjid dan melambangkan kebesaran Islam, 4) kernis melambangkan kasta yang terdapat pada masyarakat dan memiliki fungsi sebagai penambah keindahan sebuah bangunan tabot, 5) daun pengepit memiliki makna sebagai simbol komponen yang tumbuh dan hidup. Daun pengapit juga memiliki makna proses bumi diciptakan selama enam hari enam malam dan delapan planet yang terlihat, 6) puncak rebung memiliki makna ganda yaitu sebuah kekuasaan dan simbol membentuk sesuatu, 7) kening merupakan tempat peletak motif memiliki makna sebagai lambing kekokohan dan simbol kekuatan Islam, 8) gerbang memiliki makna ganda yaitu sebagai bentuk kekuatan, kekokohan dan simbol pertahanan, 9) laman memiliki makna ganda yaitu sebagai simbol kemegahan dan simbol kemakmuran, 10) bunga memiliki makna ganda yaitu merah melambangkan keberanian dan putih melambangkan kesucian. Bunga juga memiliki makna sebagai simbol keperihatinan yang berubah menjadi kemewahan dan kebahagiaan.

## D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dikemukakan beberapa butir kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Bentuk tabuik Pariaman serta tabot Bengkulu

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bentuk yang ditemukan pada *tabuik* Pariaman ini berasal dari bentuk-bentuk alami (seperti daun, buah-buahan, bunga, tumbuhan, batu, kayu, kulit, awan, pelangiawan, binatang, matahari, atau berbagai figure binatang dan manusia.). Bentuk geometris (seperti persegi panjang, oval lingkaran, kotak, berbagai segi (segi tiga, segi enam, segi delapan), kerucut, jajar genjang, silinder, dan berbagai garis.). serta berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bentuk yang ditemukan pada *tabot* Bengkulu ini berasal dari bentuk-bentuk alami (seperti daun, buah-buahan, bunga, tumbuhan, dan kayu) dan bentuk geometris (seperti persegi panjang, oval lingkaran, kotak, berbagai segi (segitiga, segienam, segidelapan).

### 2. Fungsi Tabuik Pariaman Dan Tabot Bengkulu

Dari bentuk yang terdapat pada *tabuik* Pariaman terdapat empat fungsi yang terkandung di dalamnya yaitu fungsi sosial, fungsi budaya, fungsi hias, dan fungsi spritual. Serta dari bentuk *tabot* Bengkulu terdapat tiga fungsi yang terkandung di dalamnya yaitu fungsi sosial, fungsi hias, dan fungsi spritual.

### 3. Makna tabuik Pariaman serta tabot Bengkulu

Memiliki makna yang mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat karena mengandung nilai-nilai yang berkaitan tentang norma agama, sosial, adat dan hukum masyarakat baik di Pariaman serta di Bengkulu.

Disarankan untuk yang dapat dikemukakan sebagai berikut 1. Lembaga terkait guna mengimplikasikan kebudayaan daerah tersebut seperti mengaitkan konsep budaya dengan meningkatkan mutu pendidikan formal maupun lembaga lain pada umum 2. Kepada kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan masyarakat luas untuk lebih mempublikasikan bentuk dan makna tabuik Pariaman dan tabot Bengkulu sebagai asset daerah agar generasi muda mengetahui kebudayaan sebelumnya 3. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Jupriani, M.Sn dan Drs. Irwam, M.Sn.

## **Daftar Rujukan**

- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Erwin & Syafrial. 2008. *Buku Ajar Kriya Tekstil Dasar*. Jurusan Seni Rupa FBS Padang
- Maradona. Allex. 2008. *Monumen Padang Area, Studi Tentang Filosofi, Bentuk dan Relief*. (Skripsi). Padang: Program Strata 1 UNP Padang.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rodakarya
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sachari, Agus. 1986. *Seni, Desain dan Teknologi: Antologi Kritik, Opini dan Filosofi*. Bandung: PUSTAKA ITB
- Saputra, Andi. 2014. *Bentuk, Fungsi Dan Makna Motif Batik Basurek Bengkulu*. (Skripsi). Padang: Program Strata 1 UNP Padang.
- Tim penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:DEPDIKBUD.